



HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN

SKRIPSI

Uuntuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

OLEH :

**PUPUT DWI HERAWATI
30901900169**

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN
KESELAMATAN PASIEN**

SKRIPSI

OLEH :

**PUPUT DWI HERAWATI
30901900169**

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puput Dwi Herawati
NIM : 30901900169

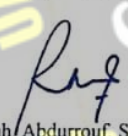
Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

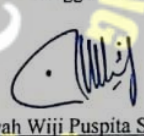
Pembimbing I,

Tanggal: 03 Februari 2023

Pembimbing II,

Tanggal: 03 Februari 2023


Ns. Muh/Abdurrouf, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0605057902


Ns. Dyah Wiji Puspita Sari S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622078602

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN

Disusun oleh:

Nama : Puput Dwi Herawati

NIM : 30901900169

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Issroviatiningrum, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06-0403-8901

Penguji II,

Ns. Muh. Abdurrouf, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06-0505-7902

Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087404

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN"** saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui uji *Turn it in*. Jika kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarism, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Semarang, 26 Februari 2023

Penulis


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp. Kep.
NIK: 210998007


Puput Dwi Herawati



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Puput Dwi Herawati

NIM : 30901900169

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang,..... 2023

Puput Dwi Herawati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Dwi Herawati
Nim : 30901900169
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul, **HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN**

Menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-esklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plgiarisme dalam karya ilmiah ini maka dalam segala bentuk tuntutan hokum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,.....2023

Yang Menyatakan

Puput Dwi Herawati

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Puput Dwi Herawati

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN

52 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 13 lampiran + xvii

Latar Belakang: Motivasi merupakan bentuk dari adanya tujuan yang tercapai dengan dilakukannya suatu perilaku yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari dalam diri individu seperti keinginan, kebutuhan, dorongan dan harapan yang menggerakkan individu tersebut. Adanya motivasi dalam diri perawat dapat membuat perawat melakukan keperawatan dengan baik dan mengutamakan keselamatan pasien

Tujuan Penelitian: Tujuannya adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien pada perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Metode: Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berjumlah 118 responden dengan teknik total populasi. Data diperoleh dan diolah dengan menggunakan *uji Spearman*

Hasil: Penelitian menemukan bahwa hasil responden yang menyatakan motivasi perawat dalam kategori cukup dominan sebesar 81 responden dengan persentase (68,6%)

Simpulan: Ada hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,017$

Kata kunci : Motivasi dan Sasaran Keselamatan Pasien.

Daftar pustaka : (2017-2022)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, February 2023**

ABSTRACT

Puput Dwi Herawati

THE RELATIONSHIP OF NURSE MOTIVATION WITH PATIENT SAFETY GOALS

52 pages + 8 table + 2 pictures + 13 appendic + xvii

Background : Motivation is a form of having a goal that is achieved by carrying out a behavior that is influenced by something that comes from within the individual such as desires, needs, encouragement and hopes that move the individual. The existence of motivation in nurses can make nurses do nursing well and prioritize patient safety

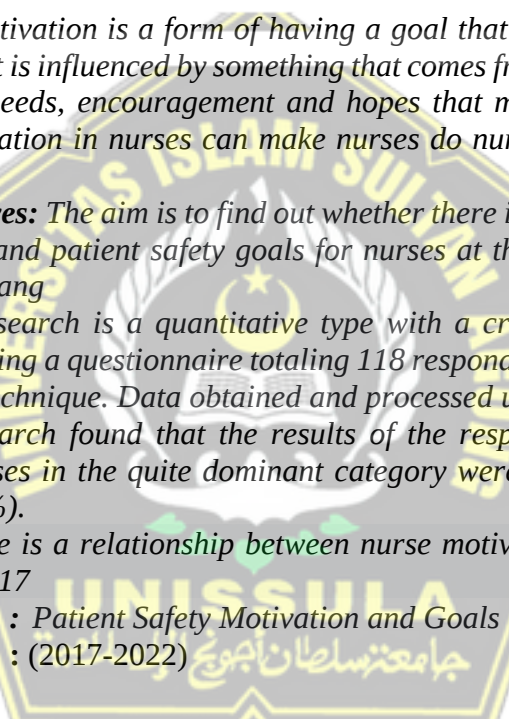
Research Objectives: The aim is to find out whether there is a relationship between nurse motivation and patient safety goals for nurses at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang

Methods: This research is a quantitative type with a cross sectional approach. Collecting data using a questionnaire totaling 118 respondents with a proportional total population technique. Data obtained and processed using the Spearman test

Results: The research found that the results of the respondents who stated the motivation of nurses in the quite dominant category were 81 respondents with a percentage (68.6%).

Conclusion: There is a relationship between nurse motivation and patient safety goals with $p = 0.017$

Keywords : Patient Safety Motivation and Goals

Bibliography : (2017-2022) 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Perawat dengan Sasaran Keselamatan Pasien” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tepat pada waktunya.

Dalam Menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bimbingan, saran, dan motivasi dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Muh Abdurrouf, S.Kep., M.Kep. selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dan penuh motivasi dengan penuh perhatian mengajarkan penulis agar selalu semangat sesulit apapun dalam menyusun skripsi ini.

5. Ns. Dyah Wiji Puspita sari, S. Kep., M.Kep. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah asabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Untung Tri Hartono dan Ibu saya Sumiati yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Kepada Adik saya Amel Mei Dwi Ariani serta teman-teman saya yang telah membantu, mendukung serta memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini , Revina Damayanti, Seliyana Eriyanti, Syahida Milatul Zakiyah, Siti Aisyah, Riris Ristiyani, Rahmanda Firda Syafitri, dan Siti Rohaniah
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak

Semarang, Februari 2023

Penulis

Puput Dwi Herawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Sasaran Keselamatan Pasien	6
1. Definisi Sasaran Keselamatan Pasien	6
2. Indikator Sasaran Keselamatan Pasien	7

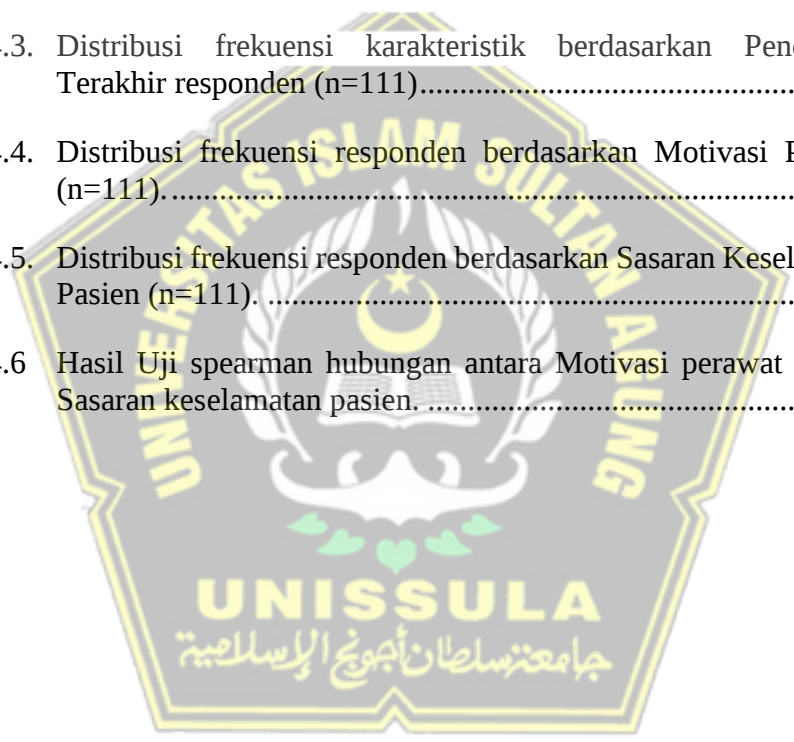
3.	Tujuan Keselamatan Pasien	10
4.	Jenis -Jenis Keselamatan Pasien	10
5.	Langkah – Langkah Keselamatan Pasien.....	11
6.	Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Sasaran Keselamatan Pasien.....	12
B.	Motivasi Perawat.....	13
1.	Pengertian motivasi.....	13
2.	Tujuan motivasi.....	14
3.	Unsur-unsur motivasi.....	15
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat	15
5.	Fungsi motivasi	17
6.	Indikator Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)	18
7.	Pengertian Perawat.....	18
8.	Fungsi tenaga perawat.....	19
C.	Kerangka Teori.....	20
D.	Hipotesis.....	20
BAB III	METODE PENELITIAN.....	21
A.	Kerangka Konsep	21
B.	Variabel Penelitian	21
C.	Desain Penelitian.....	22
D.	Populasi dan Sampel	22
1.	Populasi.....	22
2.	Sampel.....	23
3.	Sampling	23
E.	Waktu dan tempat Penelitian	23

F. Definisi Operasional.....	24
G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data	25
1. Kuisisioner	25
2. Uji Validitas	27
3. Uji Reliabilitas	29
H. Metode Pengumpulan Data.....	29
I. Rencana Analisis/Pengolahan Data	30
1. Analisis univariat	30
2. Analisis bivariat	30
J. Etika Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Pengantar Bab	33
B. Hasil Analisis Univariat	33
1. Karakteristik Responden.....	33
a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden	33
b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	34
c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	34
d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja Responden	35
2. Variabel Penelitian.....	35
a. Motivasi Perawat	35
b. Sasaran Keselamatan Pasien	36
3. Analisis Bivariat.....	37

BAB V PEMBAHASAN	38
A. Pengantar Bab	38
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	38
1. Umur	38
2. Jenis Kelamin	39
3. Pendidikan Terakhir	40
4. Lama Bekerja	41
5. Motivasi Perawat	42
6. Sasaran Keselamatan Pasien	43
7. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Sasaran Keselamatan Pasien	44
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Implikasi untuk Perawat	47
BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	24
Tabel 3.2. Kriteria korelasi.....	31
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=111).....	34
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden (n=111)	34
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir responden (n=111).....	34
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Perawat (n=111).....	35
Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien (n=111).	36
Tabel 4.6 Hasil Uji spearman hubungan antara Motivasi perawat dengan Sasaran keselamatan pasien.	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Konsep Teori	20
Gambar 2. 2	Kerangka Konsep	21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari FIK
- Lampiran 2. Surat Jawaban Izin Penelitian dari RSI Sultan Agung Semarang⁵⁵
- Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Etik RSI Sultan Agung Semarang
- Lampiran 4. Surat Izin Validitas
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Analisa Data dengan SPSS
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 10. Catatan Hasil Konsultasi / Bimbingan
- Lampiran 11. Dokumentasi Di RSI Sultan Agung Semarang
- Lampiran 12. Jadwal penelitian
- Lampiran 13. Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar yang kuat untuk perawatan medis adalah keselamatan pasien. Keselamatan pasien sangat penting karena diperhatikan saat menentukan apakah fasilitas medis harus diakreditasi atau tidak. Namun, masih terlalu banyak kecelakaan keselamatan pasien di berbagai tingkat layanan kesehatan, baik internasional maupun domestik. Insiden keselamatan pasien, yang meliputi kejadian tak terduga (KTD), kejadian nyaris celaka (KNC), kejadian non-cedera (KTC), dan kondisi cedera prospektif, seringkali merupakan kejadian tak terduga yang dapat dicegah yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan kerugian pada pasien (Taqwim et al., 2020).

Setiap rumah sakit di Indonesia wajib mengadopsi keselamatan pasien, sesuai inisiatif untuk meningkatkan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Karena meningkatnya kejadian yang merugikan, keselamatan pasien telah menjadi perhatian utama (ADRs). Personil, pasien, dan pengunjung rumah sakit semuanya akan menderita akibat peristiwa keselamatan pasien, terutama jika mereka yang mendapatkan perawatan. Akibat rendahnya mutu dan kualitas pelayanan kesehatan, hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perawat yang menerapkan enam tujuan keselamatan pasien untuk menghentikan insiden negatif di rumah sakit. Kejadian tidak diinginkan adalah kejadian yang membahayakan keselamatan

pengguna alat kesehatan, seperti pasien atau orang lain, atau menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan (Valentina et al., 2019). Salah satu unsur variabel organisasi yaitu motivasi perawat berpotensi mempengaruhi perilaku individu di dalam perusahaan. Memiliki tujuan yang dicapai dengan perilaku yang dimotivasi oleh faktor internal seperti kebutuhan, keinginan, dorongan, dan harapan yang menggerakkan seseorang disebut motivasi. Kemampuan untuk memprioritaskan keselamatan pasien dan memberikan perawatan yang prima dapat dikaitkan dengan motivasi perawat (Putri, 2018). Namun, belum ditunjukkan bagaimana tujuan keselamatan pasien dan motivasi perawat terkait.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keselamatan pasien adalah masalah yang signifikan bagi kesehatan masyarakat global. Faktor sistemik dan manusia keduanya dapat berkontribusi pada kesalahan medis. operasi bedah (27%), kesalahan resep (18,3%), dan infeksi dalam pengaturan layanan kesehatan (12,2%) semuanya menghasilkan kejadian keselamatan pasien yang negatif. Di Eropa, 83,5% pasien berisiko terkena infeksi, sementara hanya 50-72,3% pasien yang memiliki bukti kesalahan medis. Sementara itu, data peristiwa keamanan di Indonesia menurut provinsi menunjukkan bahwa dari 145 kejadian, 55 kasus (37,9%) di antaranya terjadi di wilayah DKI Jakarta. Menurut jenisnya, terdapat 67 kejadian KTD (46,2%) dan 69 kasus (KNC) (47,6%) (Neri et al., 2018).

Hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruang rawat inap Baitunnisa 1 dan 2 dengan metode kuisioner terhadap 10 perawat, mendapatkan hasil 10 perawat cukup mempunyai motivasi yang tinggi

terhadap sasaran keselamatan pasien. Sedangkan sasaran keselamatan pasien didapatkan data 10 perawat mengatakan sudah mengetahui cara menjaga keselamatan pasien dengan baik. Meskipun data tersebut umumnya tersedia di Indonesia, laporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit belum sepenuhnya dikembangkan oleh semua rumah sakit, sehingga perhitungan insiden keselamatan pasien masih sangat sulit (Neri et al., 2018).

Keselamatan pasien adalah tanda seberapa baik rumah sakit dikelola. Dalam hal perawatan pasien, keselamatan adalah yang utama. Saat berada di rumah sakit, hal ini akan memberikan Anda rasa aman. Oleh karena itu, harus dilaksanakan oleh rumah sakit dan tenaga kesehatan. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam hal keselamatan pasien. Namun, ada faktor yang mempengaruhi proses pencapaian tersebut, antara lain tingkat pengetahuan perawat, sikap perawat, dan fasilitas rumah sakit (Elisa, 2019).

Komite keselamatan pasien rumah sakit terdiri dari banyak inisiatif, seperti program tujuh langkah untuk keselamatan rumah sakit dan memenuhi persyaratan keselamatan pasien, dan mempraktekkan tujuan keselamatan pasien dalam upaya mencegah terjadinya keselamatan pasien. Menetapkan tujuan keselamatan akan membantu memastikan bahwa pasien menerima layanan yang komprehensif. Hal ini untuk membangun tercapainya tujuan keselamatan pasien, memungkinkan tim untuk mendukung dan meningkatkan keselamatan pasien dipengaruhi oleh motivasi perawat, motivasi atau dorongan dari perawat akan menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan program pelaksanaan keselamatan pasien (Handayani & Kusumapradja, 2018).

B. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian masalah dengan latar belakang ini, maka rumusan masalahnya adalah “apakah terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Mengidentifikasi sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat

1. Rumah Sakit

Bagi perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat di evaluasi saat melakukan tindakannya dalam meningkatkan keselamatan pasien dengan meningkatkan motivasi perawat atau sesama profesi dapat berkolaborasi dengan baik untuk menjaga keselamatan pasien.

2. Institusi Pendidikan

Dapat menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama saat memberikan asuhan keperawatan dalam profesi keperawatan untuk menjaga keselamatan pasien.

3. Masyarakat

Dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan perawat dan mutu pelayanan rumah sakit, maka masyarakat atau klien tersebut akan merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sasaran Keselamatan Pasien

1. Definisi Sasaran Keselamatan Pasien

Rumah sakit menggunakan sistem yang disebut keselamatan pasien untuk memberikan perawatan pasien dengan aman dan menghentikan cedera yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan saat melakukan atau gagal melakukan tugas penting. Sistem ini menggabungkan pelaporan dan analisis insiden, deteksi risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, serta kemampuan untuk belajar dari pemantauan insiden, dan pelaksanaan solusi pengurangan risiko (Wiratama, 2019).

Keselamatan pasien (*patient safety*) telah menjadi perhatian global termasuk di setiap rumah sakit. Keselamatan pasien di rumah sakit (*Hospital Patient Safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit bertanggung jawab untuk meningkatkan keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien (SKP) adalah ukuran fundamental utama yang digunakan untuk sertifikasi rumah sakit. Karena keselamatan pasien merupakan variabel untuk mengukur dan menilai mutu pelayanan keperawatan yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, maka keselamatan pasien merupakan komponen yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan (Valentina et al., 2019).

Penerapan patient safety menjadi perhatian utama di rumah sakit karena terkait dengan isu mutu dan citra rumah sakit (Surahmat et al., 2019). Untuk menjamin keselamatan pasien dan melindungi pasien dari situasi yang tidak menguntungkan, organisasi dan layanan kesehatan menerapkan prinsip keselamatan pasien dan aktivitas individu. Upaya dilakukan untuk memastikan keselamatan pasien untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan yang mungkin merugikan beberapa orang lainnya (Ariffudin, 2019).

2. Indikator Sasaran Keselamatan Pasien

Berikut adalah enam tujuan keselamatan pasien yang perlu diperhatikan oleh perawat dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien:

a. Ketepatan identifikasi pasien

Tujuan utama pasien harus memperhitungkan realitas identitas mereka untuk mengurangi kemungkinan hasil negatif selama tinggal di rumah sakit. Kelalaian perawat dalam memberikan perawatan dan asuhan keperawatan karena kesalahan identifikasi pasien dapat memiliki efek merugikan pada pasien tersebut. Identifikasi pasien yang benar diperlukan untuk menghindari kesalahan yang berbahaya dalam perawatan dan pengobatan yang dapat membahayakan kesejahteraan pasien saat mereka dirawat di rumah sakit (Syafriyani, 2019).

b. Peningkatan komunikasi yang efektif

Untuk secara efektif melaksanakan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien oleh perawat, komunikasi sangat penting. Sebelum memberikan perawatan, perawat harus mengumpulkan informasi yang dimiliki pasien, yang tentunya diterima dari pasien. Selain berhasil berkomunikasi dengan pasien, perawat juga harus berkomunikasi dengan baik satu sama lain dan dengan profesional medis lainnya. Jika seorang perawat gagal melakukannya saat mendiskusikan pasien dengan profesional lain ini, keselamatan pasien akan terganggu (Syafriyani, 2019).

c. Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai

Karena obat-obatan adalah jenis perawatan yang diberikan kepada pasien dalam upaya untuk membantu pasien kembali ke keadaan semula atau membantu pasien mengurangi rasa sakit yang dideritanya, pemberiannya memerlukan pengawasan dan kesadaran yang ketat dari pihak perawat. Menderita. Memperhatikan pengiriman obat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keselamatan pasien (Syafriyani, 2019).

d. Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat operasi

Tujuan keempat keselamatan pasien adalah kepastian bahwa tempat yang tepat, proses yang tepat, dan operasi yang tepat sedang dilakukan; mengapa hal ini penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan yang tentunya akan menambah angka kecelakaan di rumah

sakit Setelah menentukan lokasi, ketepatan operasi adalah tahap selanjutnya. Jangan biarkan perawat melewatkan langkah ini untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan bagi pasien pasca atau pra operasi. Untuk menciptakan operasi yang tepat, perawat harus merekam ulang atau memeriksa ulang data untuk memastikan bahwa informasi pasien, informasi lokasi, dan informasi prosedur sudah benar. Operasi presisi juga dapat terjadi bersamaan dengan akurasi lokasi dan akurasi prosedur (Syafriyani, 2019)

e. Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan

Sasaran penting keselamatan pasien langkah kelima adalah menurunkan risiko infeksi. Infeksi dapat terjadi dengan cukup mudah di rumah sakit karena apa saja mulai dari kelalaian perawat dalam menjaga kebersihan diri sebelum merawat pasien hingga ketidakpedulian mereka terhadap peralatan yang digunakan pasien selama perawatan di rumah sakit. Untuk mencegah pasien tertular infeksi akibat mendapat perawatan medis, perawat harus memahami cara pencegahannya. Salah satunya adalah dengan selalu memastikan setiap alat kesehatan yang digunakan pada tubuh atau sebelum digunakan dalam keadaan bersih dan steril. Mereka juga harus selalu mencuci tangan dan memakai alat pelindung diri sebelum, selama, dan setelah berinteraksi dengan pasien (Syafriyani, 2019).

f. Pengurangan resiko pasien jatuh

Risiko jatuh adalah masalah keamanan terakhir bagi perawat. Pasien masih sering tersandung dan jatuh, baik saat di tempat tidur maupun saat pergi ke kamar kecil. Perawat perlu mempertimbangkan hal ini. Kesehatan pasien akan terpengaruh jika perawat tidak menjamin keselamatan pasien di rumah sakit dan pasien tidak jatuh selama di sana. Tetapi jika pasien terpeleset, perawat tidak perlu mendampingi pasien selama 24 jam dan harus menjaga keseimbangan pasien. Pengasuh harus mengetahui kondisi pasien, selalu menemani saat ingin ke kamar mandi, dan selalu memperhatikan keselamatan pasien saat di tempat tidur. Perawat dapat memberikan pelatihan kesehatan dan keselamatan bagi keluarga pasien (Syafriyani, 2019).

3. Tujuan Keselamatan Pasien

Depkes RI (2011) menyebutkan bahwa tujuan dari keselamatan pasien adalah menciptakan sasaran keselamatan pasien, meningkatnya tanggung jawab instansi kesehatan terhadap pasien dan masyarakat, meminimalkan kejadian tidak diharapkan, melakukan program-program pencegahan sehingga tidak ada lagi kejadian tidak diharapkan (Oktariani et al., 2021).

4. Jenis -Jenis Keselamatan Pasien

Macam-macam insiden atau kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien difasilitasi pelayanan kesehatan menurut Peraturan

Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017, Bab III pasal 14 ayat 1-5 meliputi beberapa istilah, yaitu:

a. Kejadian yang Berpotensi Membahayakan (KPC)

KPC adalah kondisi dimana belum terjadi insiden namun terdapat resiko cedera.

b. Insiden nyaris celaka (KNC) adalah salah satu yang telah terjadi tetapi belum diungkapkan kepada pasien.

Situasi Tanpa Cedera (KTC)

c. KTC adalah kejadian yang terjadi dan menimpa pasien, namun tidak mengakibatkan cedera.

d. Kejadian Tak Terduga (KTD) Kejadian tak terduga adalah kejadian yang menimbulkan kerugian bagi pasien (Jeklin, 2016).

5. Langkah – Langkah Keselamatan Pasien

Untuk memastikan keselamatan pasien, rumah sakit dan organisasi kesehatan lainnya harus melakukan tujuh tindakan khusus, termasuk: meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan pasien, mengarahkan dan membantu personel, dan Termasuk prosedur manajemen risiko, membuat kerangka pelaporan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien , Menggunakan sistem keselamatan pasien untuk mengintegrasikan pembelajaran dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien, dan pencegahan bahaya (Neri et al., 2018).

6. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Sasaran Keselamatan Pasien

Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya sasaran keselamatan pasien sebagai berikut :

a. Faktor individu

Pengalaman kerja dan pendidikan tidak berdampak pada pelaporan kejadian keselamatan pasien, oleh karena itu jam kerja yang lebih lama dan tingkat pendidikan yang lebih baik tidak menjamin bahwa perawat akan lebih sadar dalam melaporkan kejadian keselamatan pasien karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan di bidang ini (Valentina et al., 2019).

b. Faktor psikologi

Peningkatan dalam melaporkan kejadian keselamatan pasien kepada perawat akan bergantung pada pandangan perawat tentang evaluasi dan interpretasi dalam hal menolak untuk melihat insiden keselamatan pasien sebagai hal yang tidak penting. Perawat mengakui bahwa dia khawatir tentang potensi tindakan hukum setelah mengungkapkan peristiwa keselamatan pasien (Valentina et al., 2019).

c. Sikap Perawat

Sikap adalah kecenderungan terhadap suatu kegiatan. Seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau barang dikatakan memiliki sikap, yang diartikan sebagai reaksi atau respon. Pengalaman pribadi, dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman

kerja, pengaruh orang-orang penting, khususnya bagaimana kepala ruangan mempengaruhi perawat pelaksana, pengaruh budaya, khususnya bagaimana budaya organisasi di lingkungan tersebut, dan faktor emosional yang berkaitan dengan emosi adalah semua faktor yang dapat mempengaruhi sikap positif seseorang yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal (Valentina et al., 2019).

d. Faktor Lama Bekerja

Salah satu variabel risiko adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja yang mempengaruhi cara seseorang bertindak dan berapa lama mereka bekerja terkait dengan pengalaman yang mereka terima di tempat kerja; semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil mereka. Menurut gagasan Anderson, pengalaman yang diperoleh akan lebih baik karena semakin lama seseorang bekerja, semakin mahir mereka dan, biasanya, semakin mudah bagi mereka untuk memahami tugas tersebut. Ini memberikan kemungkinan untuk meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan lingkungan seseorang (Valentina et al., 2019).

B. Motivasi Perawat

1. Pengertian motivasi

Tindakan bertindak, yang mencakup situasi yang mendorong seseorang, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau hasil yang diharapkan, disebut sebagai proses motivasi. Semua operasi organisasi tidak efektif jika anggota tidak terinspirasi untuk berkontribusi,

itulah sebabnya motivasi merupakan komponen penting dari aktivitas manajemen. pada pekerjaan tertentu. Dorongan batin yang memacu seseorang untuk bertindak dikenal sebagai motivasi (Jeklin, 2016).

Meskipun motivasi merupakan aspek yang paling penting bagi karyawan, itu merupakan faktor tidak langsung untuk kinerja. Jika motivasi dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari di tempat kerja, itu berfungsi sebagai kekuatan motivasi untuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang mendorong penyelesaian dan keberhasilan tugas yang bermanfaat. Akibatnya, terbukti bahwa motivasi karyawan adalah masalah yang sulit karena karyawan sangat bergantung pada tingkat antusiasme, daya tahan, dan kualitas lainnya untuk memberikan kontribusi sebesar mungkin bagi organisasi. Walaupun secara teori motivasi hanyalah dorongan, namun dalam praktiknya motivasi adalah kualitas seorang karyawan yang menimbulkan semangat atau tenaga untuk melaksanakan pekerjaan dengan penuh usaha, penyelesaian, prestasi, dan rasa hormat (Hasanah, 2021).

2. Tujuan motivasi

Tujuan dari motivasi adalah untuk meningkatkan moral perawat dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja, meningkatkan disiplin mereka, membina hubungan kerja yang positif, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka atas pekerjaan mereka, dan meningkatkan loyalitas, daya cipta, dan keterlibatan mereka. Agar termotivasi, seseorang harus memupuk kegembiraan dan semangat untuk profesinya, mengembangkan hubungan kerja yang positif dan lingkungan

kerja yang positif, menjaga stabilitas perawat, dan meningkatkan kesejahteraan perawat. Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan tindakan guna menghasilkan hasil atau mencapai tujuan tertentu (Jeklin, 2016).

3. Unsur-unsur motivasi

Komponen motivasi meliputi kekuatan manusia yang dinamis dan keinginan untuk stimulasi internal dan eksternal, aktivitas emosional yang sering sebagai respons terhadap beberapa tujuan alternatif, dan hubungan yang kuat antara motivasi dan tuntutan batin (Paramita et al., 2020). Komponen motivasi terdiri dari; Motivasi berasal dari dalam diri seseorang, khususnya berupa perasaan tegang atau tidak puas. Ini bisa terjadi karena tuntutan seperti ingin diakui dan memenangkan hadiah. itu sendiri berada di luar orang tersebut, tetapi memandu bagaimana mereka berperilaku untuk sampai ke sana. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi manusia bersumber baik dari dalam maupun dari luar, yaitu dari pengaruh orang lain atau lingkungan, dan biasanya dihasilkan dari aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan (Passya et al., 2019).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat

- a. Faktor internal merupakan sumber motivasi yang ada dalam diri seseorang. Motivasi internal dihasilkan dari keinginan seseorang untuk tugas dan prestasi dalam hidupnya. Berikut ini adalah beberapa

contoh faktor internal:

- 1) Harga Prestasi dan harga diri, yaitu dorongan orang untuk menggunakan imajinasi dan usaha mereka untuk mencapai tujuan yang meningkatkan harga diri mereka.
 - 2) Setiap orang memiliki kebutuhan dalam hidupnya, yang berfungsi sebagai motivasi untuk mengambil tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut.
 - 3) Harapan, atau keinginan untuk mencapai sesuatu di masa depan, memengaruhi suasana hati dan perasaan subjektif seseorang.
 - 4) Tanggung jawab adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk bekerja dengan tekun dan baik untuk menghasilkan sesuatu yang berkualitas.
 - 5) Kepuasan kerja adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu.
- b. Faktor eksternal adalah rangsangan eksternal yang berfungsi untuk memacu seseorang untuk bertindak. Karena pengaruh pihak ketiga, seperti institusi, maka lahirlah motivasi eksternal dan membentuk tindakan individu. Beberapa contoh hal yang dapat dianggap pengaruh luar adalah:
- 1) Jenis Jenis dan sifat pekerjaan, yaitu keinginan yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu. Banyaknya insentif yang diterima atas pekerjaan berdampak pada kondisi ini juga.

- 2) Kelompok kerja, khususnya perusahaan tempat seseorang bekerja untuk membiayai kebutuhan dasarnya.
- 3) Kondisi kerja, atau keadaan dimana seseorang bekerja untuk memenuhi harapannya agar dapat bekerja dengan sukses.
- 4) keamanan dan keselamatan kerja, atau perlindungan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memastikan keamanan dan keselamatan seseorang di tempat kerja.
- 5) interaksi interpersonal, yaitu interaksi antara rekan kerja, atasan, dan bawahan. Setiap orang dalam situasi ini ingin merasa dihargai dan dihargai di dalam perusahaan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif (Rangkuty, 2020).

5. Fungsi motivasi

Tujuan atau seperangkat prinsip dapat memotivasi untuk mengejar. Semakin penting tujuan bagi seseorang, semakin termotivasi mereka untuk mencapainya. Tiga tujuan motivasi adalah:

- a. Motivasi Ibarat bensin dalam mobil, motivasi berfungsi sebagai sumber tenaga atau penggerak bagi manusia.
- b. Saat memutuskan antara dua atau lebih aktivitas yang bersaing, motivasi merupakan faktor penentu.
- c. Motivasi adalah dampak dari tujuan atau arah ketika terlibat dalam suatu kegiatan aktivitas (Rangkuty, 2020).

6. Indikator Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Gaji/kompensasi, tanggung jawab (kapasitas seorang anggota staf untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya secara tepat dan berani menanggung resiko atas keputusan yang diambilnya dan bertanggung jawab kepada yang memberi wewenang), pengakuan (seseorang akan merasa puas jika penghargaan apa yang diberikan). diterima sesuai dengan usaha kerja yang telah dilakukan), dan prestasi yang akan dicapai (prestasi dipengaruhi oleh keterampilan, kecakapan, dan pengalaman), merupakan beberapa faktor intrinsik. Unsur ekstrinsik, seperti penghargaan/hukuman, praktik saat ini, budaya kerja, interaksi interpersonal, metodologi kerja, kriteria evaluasi kerja, audit, dan pangkat/jabatan tidak disertakan (Rosa, 2019).

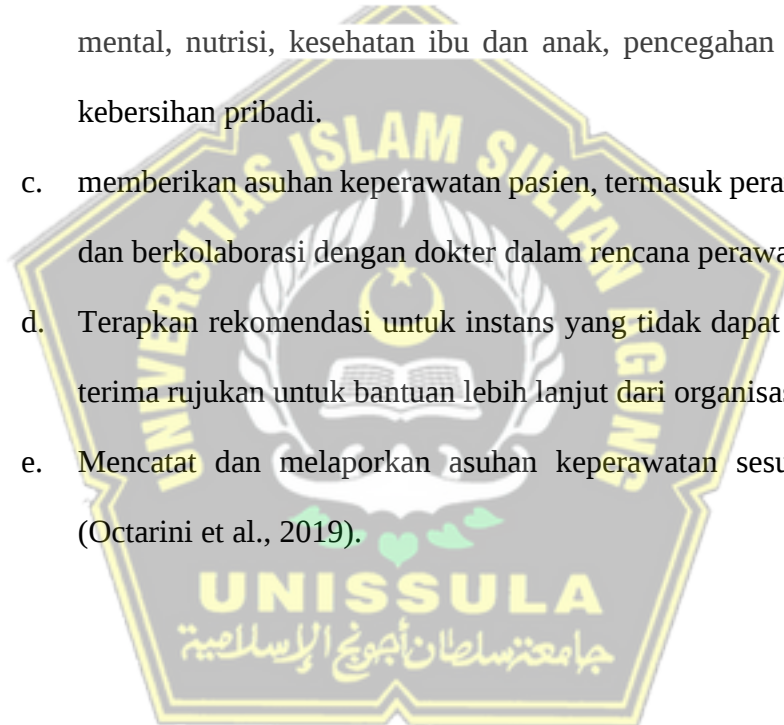
7. Pengertian Perawat

Salah satu sumber daya manusia yang dimiliki rumah sakit adalah perawat. Sebagai hasil dari kontak konstan dan interaksi pasien yang dekat, perawat memainkan peran penting di rumah sakit. Dengan demikian diharapkan mereka memahami dan menjunjung tinggi etika keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan (Safitri, 2018). Peran dan tanggung jawab seorang perawat di rumah sakit ditentukan oleh posisi mereka dalam sistem dan perilaku yang diharapkan dari mereka oleh individu lain. Peran bersifat stabil dan dipengaruhi oleh faktor sosial internal dan eksternal. Peran perawat yang dimaksud adalah cara menggambarkan apa yang dilakukan perawat di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan formal yang diakui dan disetujui oleh

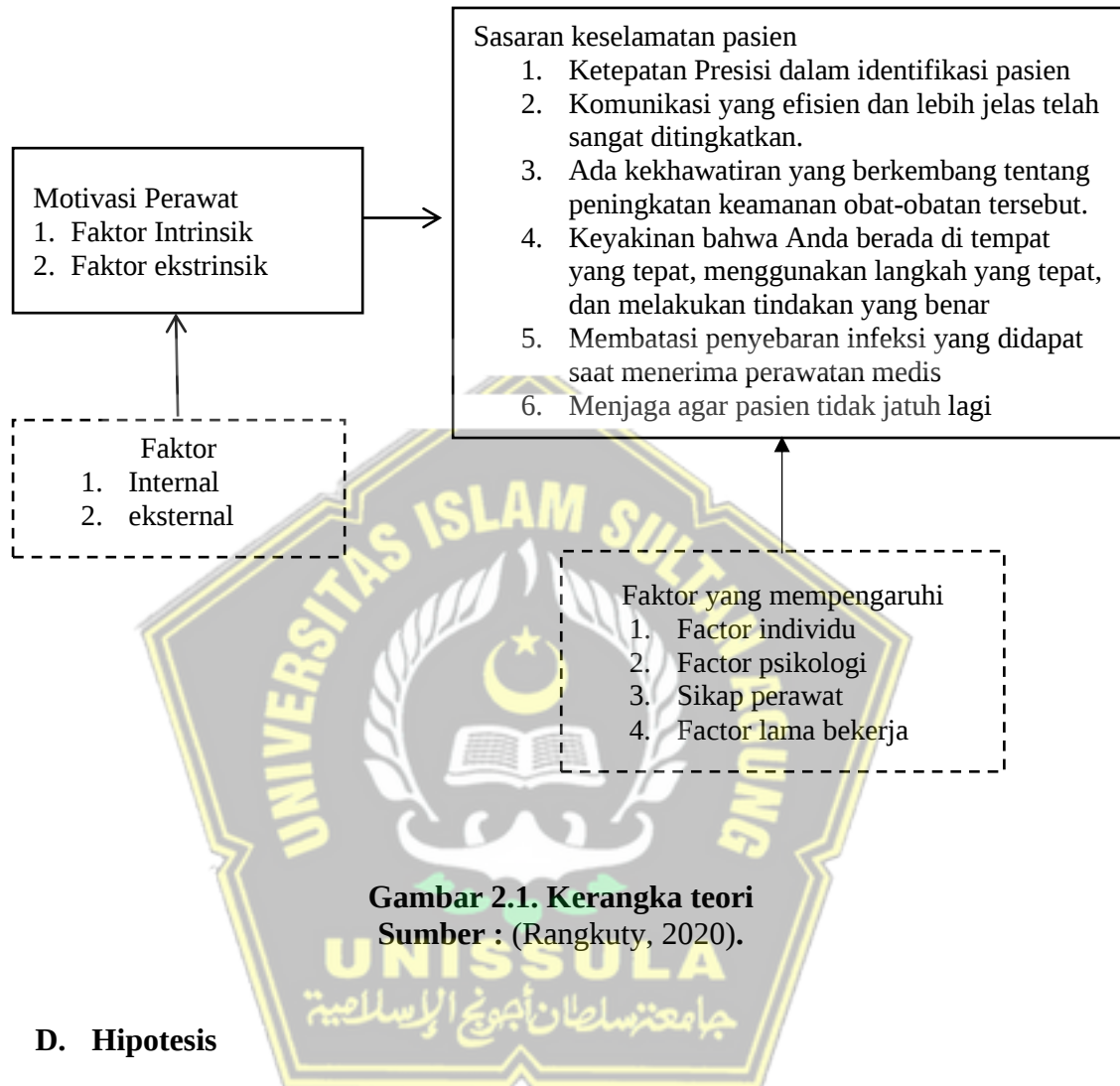
pemerintah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik profesi (Passya et al., 2019).

8. Fungsi tenaga perawat

- a. Menentukan Cari tahu apa persyaratan kesehatan pasien, dan desak mereka untuk membantu Anda memenuhinya.
- b. Mendidik masyarakat tentang kesehatan lingkungan, kesehatan mental, nutrisi, kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit, dan kebersihan pribadi.
- c. memberikan asuhan keperawatan pasien, termasuk perawatan darurat, dan berkolaborasi dengan dokter dalam rencana perawatan.
- d. Terapkan rekomendasi untuk instans yang tidak dapat ditangani dan terima rujukan untuk bantuan lebih lanjut dari organisasi lain.
- e. Mencatat dan melaporkan asuhan keperawatan sesuai kebutuhan (Octarini et al., 2019).



C. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka teori

Sumber : (Rangkuty, 2020).

D. Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis penelitian adalah:

HA : ada hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien

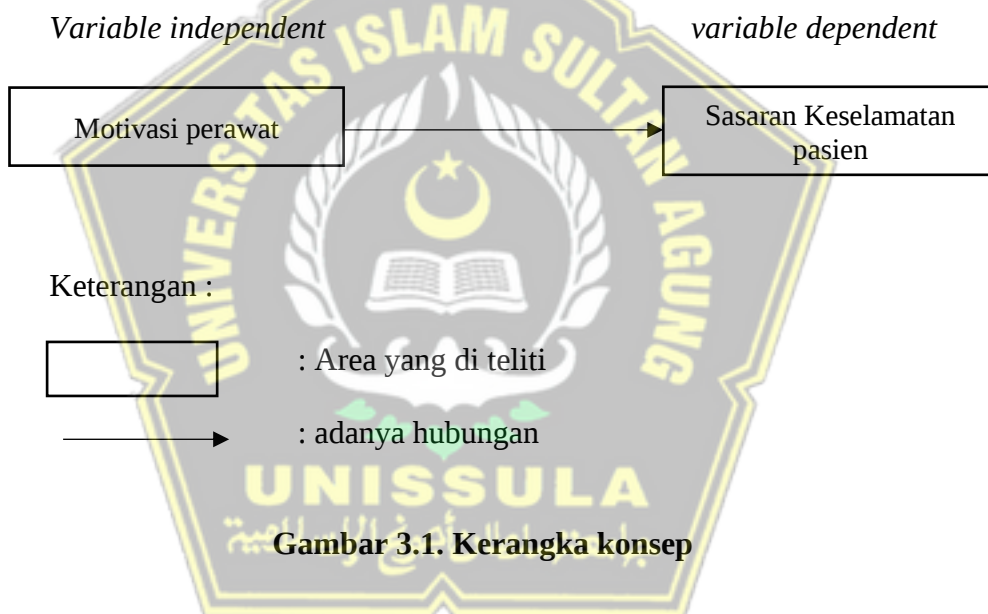
H0 : Tidak ada hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan Pasien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka yang menghubungkan antara *variable independent* dengan *dependent*. Kerangka konsep berhubung menghubungkan suatu konsep yang akan diteliti. Oleh karena itu, konsep ini tidak dapat diukur dan diamati secara langsung.



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, kualitas, atau nilai-nilai dari individu, item, atau kegiatan yang memiliki perubahan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki sebelum ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (motivasi perawat) dan variabel terikat (Sasaran keselamatan pasien) (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2019).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah motivasi perawat

2. Variabel Terkait (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sasaran keselamatan pasien (Saptutyningsih dan Setyaningrum, 2019).

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. *Cross section* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu mengukur atau mengamati data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat bersamaan. Dalam penelitian ini dapat diketahui adanya hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu jumlah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruang rawat inap Baitussalam, Baitunnisa, Baitulizzah berjumlah 118 perawat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, dapat disimpulkan. Maka memungkinkan peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2019).

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 responden.

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Perawat yang mempunyai pengalaman bekerja minimal 1 tahun
- 2) Perawat yang dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Perawat RSI Sultan Agung Semarang yang cuti selama penelitian dilakukan
- 2) Perawat yang sedang sakit

3. Sampling

Tehnik metode pengambilan sampel ini menggunakan tehnik total populasi yaitu pengambilan sampel semua populasi yang sesuai berdasarkan kriteria dan tujuan peneliti.

E. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap, Baitunnisa, Baitussalam dan Baitulizzah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di laksanakan

bulan Juli-februari 2023.

F. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional, diuraikan variabel-variabel yang akan dikaji di lapangan.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Independent : Motivasi perawat	Motivasi adalah Sesuatu yang meningkatkan moral, atau dengan kata lain, menginspirasi inspirasi untuk bekerja, dimaksudkan untuk dapat memberikan kebutuhan alami untuk memenuhi tuntutan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Dengan indikator : A. Motivasi internal 1) Tanggung jawab 2) Tujuan 3) Umpan Balik 4) Senang Dalam Bekerja 5) Berusaha Mengungguli orang lain 6) Prestasi B. Motivasi Eksternal 1) Kebutuhan 2) Pujian 3) Insentif 4) Perhatian	Menggunakan alat ukur kuisioner yang berjumlah 38 pernyataan dimana dalam pernyataan ini menggunakan skala likert, dengan nilai skor : SS : (Sangat Setuju) : 4 S : (Setuju) : 3 TS : (Tidak Setuju) : 2 STS : (Sangat Tidak Setuju) : 1	Skor antara 38-144 Dikategorikan menjadi 3 : 1.) baik : 114-152 2.) Cukup : 76-113 3.) kurang : 38-75	Ordinal
2	Dependent : sasaran keselamatan pasien	Sasaran keselamatan pasien dimana seorang perawat selalu mengutamakan untuk menjaga keselamatan pasien dengan indikator : 1) Penentuan Identifikasi Pasien meningkatkan efektivitas komunikasi 2) Peningkatan keamanan obat harus diwaspadai	Kuisioner yang digunakan yaitu lembar observasi dengan 22 pernyataan dimana dalam pernyataan ini menggunakan skala likert, dengan nilai skor :	Skor antara 1-44 dikategorikan menjadi 3 : 1.) baik : 38-44 2.) cukup : 30-37 3.) kurang: 22-29	Ordinal

NO	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
		kepastian tentang	1. Ya : 2		
		3) pengaturan, proses, dan operasi yang tepat	2. Tidak : 1		
		4) menurunkan risiko infeksi yang terkait dengan 5) penggunaan layanan medis			
		6) risiko pasien lebih rendah			

G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat ukur, dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah alat utama penelitian. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan kepada responden yang telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Alat pengumpul data ini dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

a. Kuisisioner Data Demografi

Kuisisioner yang berisi instrument penelitian untuk mendapatkan data responden yaitu umur, jenis kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja.

b. Kuisisioner Motivasi Perawat

Kuisisioner ini untuk mengetahui motivasi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien dengan dikembangkan oleh Heti Rusifianti Putri (Putri, 2018). Dengan teori menurut hezberg. Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan 38 pernyataan dan dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik : 114-152, Cukup : 76-113,

Kurang : 38-75.

Variabel Indikator Pernyataan Jumlah Pertanyaan *Favorable* dan *Unfavorable* dari Motivasi Kerja perawat yaitu :

		Favorable	Unfaforable	
Motivasi kerja perawat	1.)Motivasi internal :			
	a.Tanggung jawab	1,2	3,4	4
	b.Tujuan	5	7,8	3
	c.Umpa Balik	9,1	11,12	4
	d.Senang dalam bekerja	13,14	15,16	4
	e.Berusaha menggauli orang lain	17,18	19,2	4
	f.Prestasi	21,22	23,24	4
	2.)Motivasi Eksternal :			
	a.Kebutuhan	25,26	27	3
	b.Pujian	29,3	31,32	4
	c.Insentif	33,34,36		3
	d.Perhatian	37,38	39,40	4

c. Kuisioner Sasaran Keselamatan Pasien

Kuisioner ini untuk mengetahui penerapan sasaran keselamatan pasien. Dengan 6 indikator sasaran keselamatan pasien yaitu: akurasi dalam mengidentifikasi pasien, meningkatkan efektivitas komunikasi, meningkatkan keamanan pengobatan yang harus diperhatikan, kepastian proses, lokasi, dan operasi yang tepat, menurunkan bahaya yang terkait dengan perawatan medis, menurunkan kemungkinan pasien jatuh. (Syafridayani, 2019). Observasi ini menggunakan skala likert dengan 22 pernyataan dan di kategorikan menjadi 3 yaitu, Baik : 38-44, Cukup: 30-37, Kurang : 22-29

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir soal atau pernyataan yang ada pada instrument penelitian, maka dilakukan uji menggunakan ini menggunakan *product moment*.

Tabel 3.2. Hasil Uji Variabel Motivasi Perawat

Butir soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
p1	0,907	0,334	Valid
p2	0,821	0,334	Valid
p3	0,791	0,334	Valid
p4	0,820	0,334	Valid
p5	0,899	0,334	Valid
p6	0,863	0,334	Valid
p7	0,348	0,334	Valid
p8	0,439	0,334	Valid
p9	0,936	0,334	valid
p10	0,429	0,334	Valid
p11	0,355	0,334	Valid
p12	0,843	0,334	valid
p13	0,318	0,334	Tidak valid
p14	0,277	0,334	Tidak valid
p15	0,876	0,334	Valid
p16	0,849	0,334	Valid
p17	0,794	0,334	Valid
p18	0,796	0,334	valid
p19	0,247	0,334	Tidak valid
p20	0,863	0,334	Valid
p21	0,884	0,334	Valid
p22	0,459	0,334	Valid
p23	0,467	0,334	Valid
p24	0,897	0,334	Valid
p25	0,396	0,334	Valid
p26	0,515	0,334	Valid
p27	0,406	0,334	Valid
p28	0,356	0,334	valid
p29	0,937	0,334	Valid
p30	0,949	0,334	Valid
p31	0,737	0,334	Valid
p32	0,830	0,334	Valid
p33	0,884	0,334	Valid
p34	0,432	0,334	Valid
p35	0,936	0,334	Valid
p36	0,813	0,334	Valid
p37	0,861	0,334	valid

Tabel 4.1. Uji Validitas Variabel Sasaran Keselamatan Pasien

Butir Soal	r-hitung	r-tabel	keterangan
p1	0,575	0,334	Valid
p2	0,562	0,334	Valid
p3	0,702	0,334	Valid
p4	0,845	0,334	Valid
p5	0,613	0,334	Valid
p6	0,643	0,334	Valid
p7	0,764	0,334	Valid
p8	0,845	0,334	Valid
p9	0,709	0,334	Valid
p10	0,796	0,334	Valid
p11	0,830	0,334	Valid
p12	0,822	0,334	Valid
p13	0,732	0,334	Valid
p14	0,657	0,334	Valid
p15	0,785	0,334	Valid
p16	0,732	0,334	Valid
p17	0,657	0,334	Valid
p18	0,645	0,334	Valid
p19	0,613	0,334	Valid
p20	0,571	0,334	Valid
p21	0,630	0,334	Valid
p22	0,571	0,334	valid

Berdasarkan uji yang dilakukan di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Demak dengan 39 perawat sebagai responden maka di dapatkan bahwa instrument penelitian dikatakan valid jika di peroleh nilai r-hitung $>$ dari r-tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r-hitung $<$ dari r-tabel pada taraf signifikansi 0,05, dengan distribusi r-tabel 0,334 (Putri, 2018).

Dari hasil uji validitas variabel motivasi perawat dapat disimpulkan bahwa didapatkan nilai r-hitung $<$ dari r-tabel maka dapat diartikan bahwa

ada beberapa pertanyaan motivasi perawat yang tidak valid, sehingga beberapa pertanyaan yang tidak valid tersebut pada kuisioner motivasi perawat tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

Dari hasil uji validitas variabel sasaran keselamatan pasien dapat disimpulkan bahwa didapatkan nilai r -hitung $>$ dari r -tabel maka dapat diartikan bahwa semua pertanyaan pada variabel sasaran keselamatan pasien dinyatakan valid, sehingga semua pertanyaan kuisioner penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* adalah 0,6, jika nilai $(\alpha) \geq 0,6$ dikatakan *reliabel*. Tetapi jika nilai $(\alpha) \leq 0,6$ maka dikatakan tidak *reliable*.

Tabel 3.3. Uji Realibitas

variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
Motivasi perawat	0,969	<i>reliable</i>
Sasaran Keselamatan Pasien	0,957	<i>reliable</i>

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner yang diberikan pada responden dan observasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas responden. Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Tujuan penelitian dijelaskan kepada peserta, dan umpan balik mereka diminta.

- b. Peneliti menjelaskan tentang cara mengisi kuisioner kepada responden
- c. Peneliti membagikan kuisioner untuk diisi oleh responden dengan panduan peneliti, jika responden tidak mengerti mengenai pertanyaan yang diberikan maka peneliti akan menjelaskan pertanyaan kuisioner tersebut
- d. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek Kembali kelengkapannya dan dianalisa oleh peneliti

I. Rencana Analisis/Pengolahan Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat, proses memeriksa sebuah variabel. Analisis univariat digunakan untuk menyusun gambaran umum sifat atau karakteristik masing-masing variabel independent (Motivasi Perawat) dan dependen (Sasaran Keselamatan Pasien).

2. Analisis bivariat

Dengan membandingkan dua variabel, analisis bivariat dapat mengungkapkan bagaimana keterkaitan lainnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan terkait ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel (Passya et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Korelasi Spearman digunakan untuk analisis bivariat dalam penelitian ini. Karena kedua variabel diberi peringkat pada skala ordinal, teknik ini berguna untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan di antara keduanya.

Dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

- a. Jika nilai $sig. < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b. Jika nilai $sig. > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_A ditolak.

Tabel 3.4. Kriteria korelasi

Nilai	Tingkat hubungan
0 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,700	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

J. Etika Penelitian

Peneliti harus mematuhi standar etika penelitian untuk menghindari perilaku yang tidak etis, seperti yang digariskan oleh Hidayat:

1. Lembar Persetujuan (Informed consent)

Informasi tentang studi, alasannya, metodenya, potensi keuntungan dan kerugian responden, dan detail relevan lainnya disertakan dalam formulir persetujuan. Untuk memastikan bahwa responden mendapatkan informasi lengkap, bahasa yang digunakan dalam formulir izin bersifat lugas dan sederhana. Dalam hal responden bersedia secara sukarela melengkapi dan menandatangani formulir persetujuan.

2. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya memberi kode pada lembar tersebut dan tidak mencantumkan nama responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality data adalah menghindari mengungkapkan temuan studi atau data berdasarkan informasi pribadi individu, melainkan

melaporkan data berdasarkan kelompok..

4. Sukarela

Tidak ada responden atau sampel potensial yang mengalami paksaan atau tekanan apa pun dari pihak peneliti penelitian karena keikutsertaan dalam penelitian bersifat sukarela.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, penelitian ini dilakukan. Penelitian kuantitatif menggunakan metodologi cross-sectional digunakan. Perawat yang bertugas di ruang rawat inap Baitussalam, Baitunnisa, dan Baitulizzah berjumlah 118 orang. Perawat digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini. Temuan penelitian ini berasal dari analisis univariat dan bivariat. Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, analisis univariat menggambarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan hasil analisis bivariat melihat hubungan motivasi perawat dengan tujuan keselamatan pasien.

B. Hasil Analisis Univariat

Dalam penelitian ini dilihat umur dan jenis kelamin responden untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti, Pendidikan terakhir, lama bekerja.

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Hasil analisa mengenai karakteristik umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=118)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21-30 Tahun	59	50,0%
31-40 Tahun	54	45,8%
41-50 Tahun	5	4,2%
Total	118	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data yang terkumpul dari responden yang berusia antara 21 sampai dengan 30 tahun berdistribusi sebanyak 59 responden (50,0%), yang berusia antara 31 sampai dengan 40 berdistribusi sebanyak 54 responden (45,8%), dan yang berusia antara usia 41 dan 50 memiliki distribusi sebanyak 5 responden (4,2%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden (n=118)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – Laki	33	28,0%
Perempuan	85	72,0%
Total	118	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, distribusi responden laki-laki sebanyak 33 responden (28,0%), sedangkan distribusi responden perempuan sebanyak 85 responden (72,0%)

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir responden (n=118)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	64	54,2%
S1 Ners atau D4	54	45,8%
Total	118	100%

Menggunakan informasi pada tabel 4.4 di atas, data dikumpulkan dari perawat yang menanggapi survei di Ruang Rawat Inap Baitussalam, Baitunnisa, dan Rumah Sakit Islam Baitulizzah Sultan Agung Semarang. S1 Ners atau D4 sebanyak 54 responden (45,8%).

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja Responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-5 Tahun	68	57,6%
6-10 Tahun	43	36,4%
11-15 Tahun	7	5,9%
Total	118	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh data dari responden Lama bekerja 1-5 tahun memiliki distribusi sebanyak 68 responden (57,6%).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi Motivasi Perawat dan Sasaran Keselamatan Pasien.

a. Motivasi Perawat

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Perawat (n=118).

Motivasi Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	81	68,6%
Baik	37	31,4%
Total	118	100%

Berdasarkan data Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap

Baitussalam Baitunnisa Rumah Sakit Islam Baitulizzah Sultan Agung Semarang berdasarkan tabel 4.4 di atas. mengumpulkan informasi dari 118 responden. 81 responden (68,6%) memiliki motivasi perawat yang kuat, dan 37 responden (31,4%) memiliki motivasi perawat yang cukup.

b. Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien (n=118).

Sasaran Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	21	17,8%
Cukup	97	82,2%
Total	118	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Baitussalam, Baitunnisa, Baitulizzah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data dari 118 responden. Responden yang memiliki sasaran keselamatan pasien cukup baik 97 responden (82,2%), sasaran keselamatan pasien kurang 21 responden (17,8%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan antara Motivasi Perawat dengan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 4.7 Hasil Uji spearman hubungan antara Motivasi perawat dengan Sasaran keselamatan pasien.

		Sasaran Keselamatan Pasien			<i>p</i> value	<i>r</i>
		Kurang	Cukup	Total		
Motivasi Perawat	Cukup	19	62	81	0,017	0,219
	Baik	2	35	37		
Total		21	97	118		

Tabel 4.6 Berdasarkan uji statistik *Spearman* didapatkan hasil probabilitas atau nilai $p = 0,017$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, dengan demikian maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Nilai kekuatan korelasi *Spearman* sebesar 0,219 maka hal tersebut dinyatakan lemah. Serta demikian arahnya korelasinya positif maka untuk arah panahnya sendiri itu sama sehingga terjadi bila mana tingkat motivasi perawat tinggi maka sasaran keselamatan pasien tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang dilakukan pada bulan Desember – Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode total populasi dengan 118 responden.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Umur

Hasil penelitian berdasarkan umur dari 118 responden didapatkan hasil diperoleh data terbesar dari responden umur 21-30 tahun memiliki distribusi sebanyak 59 responden (50,0%)

Umur responden di sebagian besar berumur rentang 21-30 tahun sekitar 49,5%. Erikson menegaskan bahwa kelompok usia 25 sampai 45 mewakili perkembangan generativitas vs stagnasi, di mana seseorang mulai memperhatikan ide-ide, memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi, dan menunjukkan peningkatan kreativitas (Yanti & Warsito, 2019).

Secara umum, penelitian mengasumsikan bahwa perawat dewasa muda tidak bertanggung jawab, kurang disiplin, sering berpindah pekerjaan, kurang memiliki kematangan mental, dan tidak dapat bernalar

secara masuk akal. Jika kita ingin mendapatkan hasil maksimal dari tenaga perawat muda kita, mereka tetap perlu disiplin dan diajari untuk bertanggung jawab (Yanti & Warsito, 2019).

Umur atau usia memengaruhi pemikiran dan kognisi. Anda menjadi lebih bijak seiring bertambahnya usia, dan karena berkurangnya kapasitas fisik dan mental, Anda tidak dapat mengajarkan keterampilan baru kepada lansia (WHO, 2015). Mayoritas perawat rumah sakit berusia di bawah 32 tahun, yang sesuai dengan generasi muda yang tertarik dan fleksibel (Surahmat et al., 2019).

Menurut pengertian tersebut di atas, kinerja perawat dapat digambarkan dengan umur mereka, khususnya tanggung jawab mereka untuk berhasil melaksanakan tujuan keselamatan pasien. (Pangemanan, Wenda R, 2019).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari 118 responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 responden (71,0%).

Mayoritas perawat adalah perempuan, meskipun jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan bertindak. Pria dan wanita sama-sama mampu belajar dan bertindak, mengingat sesuatu, menggunakan logika, kreatif, dan cerdas. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa penelitian terus berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan mampu memiliki tingkat kreativitas, penalaran, dan kapasitas yang berbeda (WHO, 2015). Menurut studi oleh (Setiyani, 2016), 93,5

persen perawat adalah perempuan dan mahir dalam keselamatan pasien. Meskipun Meliana et al. (2013) melakukan penelitian yang menyatakan jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam mengadopsi keselamatan pasien, penelitian ini tidak mendukung temuan tersebut. Berdasarkan temuan studi dan gagasan tersebut di atas, perawat di rumah sakit cenderung lebih dikontrol oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini tidak berarti bahwa hanya perempuan yang melaksanakan tujuan keselamatan pasien, karena setiap perawat dan anggota staf medis rumah sakit bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan pasien (Surahmat et al., 2019).

3. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian dari 118 di dapatkan hasil responden perawat di Ruang Rawat Inap Baitussalam, Baitunnisa, Baitulizzah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki distribusi D3 sebanyak 64 responden (54,2%) dan memiliki distribusi S1 Ners atau D4 sebanyak 54 responden (45,8%).

Menurut temuan penelitian, 60 responden (54,1%) memiliki mayoritas pendidikan terakhir mereka di tingkat D3. Hipotesis Notoatmodjo (2010) berpandangan bahwa pengetahuan dapat berubah atau tumbuh sebagai konsekuensi dari pengetahuan jangka pendek (*immediate effect*) yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal. Karena perawat dianggap lebih terbuka terhadap informasi, tujuan keselamatan pasien diantisipasi untuk diterapkan pada tahap pemberian obat sesuai dengan standar. Tingkat pendidikan keperawatan tidak menjamin bahwa tujuan keselamatan pasien akan diterapkan

pada tahap pemberian obat (Safitri, 2018).

Hipotesis peneliti adalah bahwa tingkat pendidikan akan berdampak pada seberapa baik seseorang melakukan tugasnya dalam hal pengetahuan dan rasa tanggung jawab. Misalnya seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ilmu yang diperolehnya selama menempuh pendidikan (Safitri, 2018).

4. Lama Bekerja

Hasil penelitian dari 118 responden diperoleh data dari responden Lama bekerja 1-5 tahun memiliki distribusi sebanyak 68 responden (57,6%), 6-10 tahun memiliki distribusi sebanyak 43 responden (36,4%), dan 11-15 tahun memiliki distribusi 7 responden (5,9%).

Berdasarkan data tersebut, mayoritas masa kerja responden yaitu pada rentang 5 tahun sebanyak 63 responden (56,8%). Temuan menunjukkan hubungan antara masa kerja dan kinerja perawat. Pengalaman dan peristiwa seseorang sepanjang waktu kerja mereka terhubung, tetapi pengalaman akan memengaruhi jenis dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan (Wulandari et al., 2019).

Pengalaman saat menempatkan karyawan, penting untuk mempertimbangkan pengalaman mereka dalam posisi yang sebanding. Kebenaran menunjukkan bahwa pekerja memiliki pengalaman yang lebih besar semakin lama dipekerjakan. Sebaliknya, semakin sedikit

pengalaman yang diperoleh semakin pendek masa kerjanya. Banyak kemampuan dan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman kerja. Di sisi lain, kurangnya pengalaman kerja berkontribusi pada tingkat pengetahuan dan kemampuan yang lebih rendah (Safitri, 2018).

Menurut temuan penelitian kedua kelompok dengan pengalaman kerja yang luas dan kelompok dengan sedikit atau tanpa pengalaman memiliki kinerja yang berbeda dalam memberikan asuhan keperawatan. didukung oleh penelitian Mardiono (2016) tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan rumah sakit (Safitri, 2018).

5. Motivasi Perawat

Hasil dari penelitian didapatkan data dari 118 responden. Responden yang memiliki motivasi perawat cukup 81 responden (68,6%), dan motivasi perawat baik 37 responden (31,4%). Motivasi perawat dalam kategori cukup perlu dibahas karena sebagian perawat dalam penelitian ini ditemukan perawat cukup mempunyai motivasi yang tinggi terhadap sasaran keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan proses asuhan keperawatan sesuai dengan teori keperawatan yang dianutnya akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya tentang proses keperawatan dan tujuan keselamatan pasien. Akibatnya, seorang perawat dengan pengetahuan yang baik akan berusaha untuk menunjukkan kemampuannya

dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan tingkat pengetahuannya, sedangkan seorang perawat dengan pengetahuan teori asuhan keperawatan yang buruk seringkali akan kurang motivasi untuk menyelesaikan tugas meskipun mereka menyadari teori di balik bagaimana melakukannya. Menurut peneliti, faktor lain seperti pengawasan dari atasan atau kepala ruangan terhadap seorang perawat dapat mempengaruhi hal tersebut dan menyebabkan perawat berusaha melakukan pekerjaan demi memenuhi tuntutan atasannya untuk melakukan suatu pekerjaan. pekerjaan yang baik meskipun dalam penelitian ini ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Utara, 2020).

Menurut temuan penelitian (Setiyani 2016) pengetahuan perawat mempengaruhi kualitas dan motivasinya saat memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit (Rosa, 2019).

6. Sasaran Keselamatan Pasien

Hasil dari penelitian didapatkan data dari 118 responden. Responden yang memiliki sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup 97 responden (82,2%), sasaran keselamatan pasien cukup karena dipengaruhi oleh motivasi dari perawat yang cukup baik sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik, sedangkan sasaran keselamatan pasien dengan kategori kurang 21 responden (17,8%).

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Notoatmojo,2020) sasaran Keselamatan pasien dinyatakan sebagai ranah pertama dari mutu dan

definisi mengenai sasaran keselamatan pasien, ini merupakan pernyataan dari perspektif pasien (Elisa, 2019).

Pengertian lainnya menyebutkan menyatakan bahwa Sasaran Keselamatan pasien adalah proses meminimalkan atau menghilangkan perilaku berisiko atau berbahaya yang terjadi di dalam sistem perawatan kesehatan sambil memaksimalkan hasil pasien (Wiratama, 2019).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hughes (2008) bahwa tujuan utama keselamatan pasien adalah menjaga keselamatan pasien. Ketika perawat melakukan perawatan medis pada pasien, mereka berusaha untuk menghindari cedera (Syafriyayani, 2019).

Masalah dengan praktik pengobatan, produk, teknik, atau sistem dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan. Upaya seluruh sistem yang kompleks yang diperlukan untuk mencapai sasaran keselamatan pasien memerlukan banyak tindakan untuk meningkatkan kinerja, keselamatan lingkungan, dan manajemen risiko. Tindakan ini meliputi pengendalian infeksi, pemberian obat yang aman, praktik klinis yang aman, dan lingkungan yang aman di mana perawatan diberikan (Ariffudin, 2019).

7. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Sasaran Keselamatan Pasien

Berdasarkan uji *statistik Spearman* didapatkan hasil probabilitas atau nilai $p = 0,017$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, dengan demikian maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Nilai kekuatan korelasi *Spearman*

sebesar 0,219 maka hal tersebut dinyatakan kuat. Serta demikian arahnya korelasinya positif maka untuk arah panahnya sendiri itu sama sehingga terjadi bila mana tingkat motivasi perawat tinggi sasaran keselamatan pasien tinggi.

Hasil analisa bivariat tersebut sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh (Bawelle 2018) Mempelajari perawat sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan karena mereka adalah penyedia layanan ini di garis depan. Kinerja yang baik berfungsi sebagai saluran untuk menentukan kualitas perawatan medis yang diberikan kepada individu yang sakit dan sehat (Valentina et al., 2019).

Agar perawat dapat berperan aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien, mereka harus sadar akan tanggung jawabnya. Jika tidak didukung oleh infrastruktur, administrasi rumah sakit, dan profesional kesehatan lainnya, juga tidak akan berhasil (Hasanah, 2021).

Kemampuan rumah sakit untuk mencapai tujuan keselamatan pasien dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah tingkat semangat dan dedikasi karyawannya. Apa yang memotivasi seseorang adalah cara dia menanggapi tantangan yang dia hadapi; jika seseorang memiliki “kebutuhan” atau “keinginan” (keinginan) terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya, maka pertanyaannya menjadi bagaimana dia menghubungkan antara kebutuhannya dengan tantangan yang dia alami untuk memenuhi keinginan tersebut (Utara, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Sanusi dan Hasnita menunjukkan

hubungan antara motivasi perawat dan tujuan keselamatan pasien. Memberi perawat manfaat langsung (insentif, tunjangan) dan penghargaan tidak langsung juga dapat meningkatkan motivasi mereka (pelatihan dan promosi) (Iswara, 2020).

Penerapan sasaran Ketika perawat sangat termotivasi, mereka cenderung memprioritaskan keselamatan pasien dalam pekerjaan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pasien (Pangemanan, Wenda R, 2019).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat bermotivasi tinggi (53,3%). Menurut penelitian yang dilakukan tentang apa yang mendorong perawat, mayoritas perawat berpendapat bahwa mencapai potensi penuh seseorang itu penting. Ini termasuk aspirasi seperti menjadi perawat yang sukses dan mewujudkan potensi penuh seseorang sebagai pribadi (Oktariani et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit cenderung lebih termotivasi. Tingkat motivasi yang tinggi akan mempermudah perawat dalam menyelesaikan suatu tugas. 53 perawat dalam penelitian ini melaporkan motivasi yang tinggi, sedangkan 58 memiliki motivasi yang buruk. Usia 21 hingga 32 tahun dianggap sebagai tahun-tahun produktif, di mana moral karyawan seringkali cukup kuat untuk memungkinkan mereka membangun nilai mereka (Neri et al., 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian Bustanul Aswat tahun 2010 berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit”. namun kerugiannya adalah memiliki drive kerja yang buruk (Iswara, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien dengan kekuatan berat, hal ini dapat diartikan maka semakin tinggi tingkat motivasi perawat maka semakin tinggi sasaran keselamatan pasien. Perawat yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap kualitas kerjanya

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sehingga hasil tidak dapat mengidentifikasi secara umum dan menyeluruh ke Rumah Sakit lain.
2. Pengambilan data penelitian ini terbatas berbentuk kuesioner (angket), dengan subjektivitas responden sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran diri responden.

D. Implikasi untuk Perawat

Implikasi untuk pengembangan ilmu keperawatan dapat dijadikan sumber informasi serta sebagai data dasar terutama pada penelitian motivasi perawat dan sasaran keselamatan pasien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Responden terbanyak dari perawat yaitu 85 responden (72,0%). Jenis kelamin perempuan adalah yang paling banyak yaitu 85 responden (71,0%).
2. Motivasi perawat yang paling tinggi adalah tingkat cukup yaitu sebanyak 81 responden (68,6%).
3. Sasaran keselamatan pasien yang paling tinggi adalah tingkat sasaran keselamatan pasien cukup yaitu 97 responden (82,2%).
4. Hasil uji *statistic Spearman* didapatkan nilai probabilitas atau nilai $p = 0,017$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Nilai korelasi spearman sebesar 0,219 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan lemah, sehingga kedua variabel tersebut searah. Sehingga dapat diartikan. Sehingga bila mana motivasi perawat tinggi maka sasaran keselamatan pasien tinggi

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Data penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien dengan cara mencerminkan perilaku kinerja perawat yang dipengaruhi

oleh motivasi perawat untuk meningkatkan sasaran keselamatan pasien. Dengan motivasi perawat yang baik diharapkan perawat dapat menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Dan upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan motivasi perawat yaitu dengan cara memperhatikan faktor intrinsik yaitu: gaji, tanggung jawab, wewenang, pengetahuan, dan prestasi sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu: *reward*, tehnik kerja, pedoman penilaian kerja dan jabatan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Jika beruntung, temuan penelitian ini akan menjadi batu loncatan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memotivasi perawat untuk memenuhi target keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Serta meningkatkan kapasitas kami untuk penemuan dan kemajuan ilmiah, khususnya di bidang keperawatan, yang sangat penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan pasien yang dirawat di rumah sakit..

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang hubungan antara motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffudin, N. F. (2019). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar Tahun 2019*.
- Elisa. (2019). *Pelayanan Di Rumah Sakit Latar Belakang Metode Hasil Pembahasan Tujuan*. 1691.
- Handayani, Y. V, & Kusumapradja, R. (2018). *Penerapan Program Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan*. 1.
- Hasanah, R. (2021). *Hubungan Motivasi Dengan Peran Perawat Dalam Peningkatan Keselamatan Pasien*.
- Iswara, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dalam Melaksanakan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jeklin, A. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan ,Status Pernikahan, Dan penggunaan obat dengan Depresi pada Lansia di Samarinda*. July, 1–23.
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.921>
- Octarini, N. K. A., Yanti, N. P. E. D., & Krisnawati, K. M. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 241–248. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.241-248>
- Oktariani, M., Wicaksana, V., & Thoyyibah ZA, D. (2021). Motivasi Internal Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien (Skp) 5. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 77–82. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1039>
- Pangemanan, Wenda R, H. B. (2019). *Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado*. 7, 7–9.
- Paramita, D. A., Arso, S. P., & Kusumawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(6), 724–730. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0AFAKTOR>

- Passya, P., Rizany, I., Setiawan, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2019). *Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan*. 1(November), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.vli2.409>
- Putri, H. R. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun*.
- Rangkuty, M. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2019*.
- Rosa, S. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian di Ruang Bogenlive RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atamuba. In *Universitas Airlangga*.
- Safitri, A. (2018). *hubungan motivasi kerja perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien pada tahap administrasi obat diruang rawat inap rumah sakit UNTAN pontianak*. 129.
- Saptutyningsih dan Setyaningrum. (2019). *Metode Penelitian*. 1–9.
- Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit “X” di Kota Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.493>
- Syafridayani, F. (2019). “6 Sasaran Penting Keselamatan Pasien Yang Harus Diketahui Dan Dipahami Oleh Seorang Perawat.” <https://doi.org/10.31219/osf.io/67szh>
- Taqwim, A., Ahri, R. A., & Baharuddin, A. (2020). *Beban Kerja dan Motivasi Melalui Kompetensi Terhadap Penerapan Indikator Keselamatan Pasien pada Perawat UGD , ICU RSI Faisal Makassar 2020*. 48–59.
- Utara, K. A. B. S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Proses Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Kab. Sinjai Utara*.
- Valentina, T., Tarigan, B., & Belakang, L. (2019). *Faktor faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*.
- Wiratama, P. (2019). *Budaya Keselamatan Pasien*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dcbr8>
- Wulandari, M. R., Yulia, S., & Triwijayanti, R. (2019). Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien Melalui Peningkatan Motivasi Perawat dan Optimalisasi Peran Kepala Ruang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.32584/jkmm.v2i2.327>

Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2019). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan* Retyaningsih Ida Yanti , Bambang Adi Warsito. 107–114.

